
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Siak

Dini Febriyola

Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
miss.dinifebriyola@upi.edu

Dinda Zulva Janesya

Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
dindazulvajanesya01@upi.edu

Syahnur Rahman

Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
syahnur@upi.edu

Abstract

This research was carried out at SMA Negeri 1 Siak which aims to find out how the relationship between parenting patterns and the school environment is related to students' learning motivation. The research methods used in this research are qualitative research methods and comparative causal research or can also be called ex post facto research. In this study, the researchers used questionnaires to students to collect research data. The questionnaire distributed to students was a questionnaire on parenting and learning motivation. To determine whether or not there is an effect of parenting on students' motivation to learn, an analysis was performed using simple linear regression analysis technique. Before conducting data analysis, a prerequisite analysis test was conducted. Data analysis was carried out using a computer with the SPSS for Windows version 20 program. The population in this study were students of class X SMA N 1 Siak and the sample used was 87 students. Based on the ANOVA data, the calculated F test results were 0.812 with Sig. 0.097. Hypothesis decision making is based on the level of significance, if Sig. < 0.05 then it is significant and if Sig. > 0.05 then it is not significant. The results showed that Sig. = 0.097 > 0.05, thus it can be stated that the results are not significant..

Keyword: parenting parenting; school environment; student learning motivation

Abstrak

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Siak yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dan penelitian kausal komparatif

atau dapat disebut juga penelitian *ex post facto* dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penyebaran kuesioner kepada siswa guna mengumpulkan data penelitian. Kuesioner yang disebarikan kepada siswa adalah angket kuesioner pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa dilakukan analisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Sebelum melakukan analisis data dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS for Windows versi 20*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Siak dan sampel yang digunakan adalah 87 siswa. Berdasarkan data ANOVA hasil uji F hitung sebesar 0,812 dengan Sig. 0,097. Pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan pada besarnya taraf signifikansi, apabila Sig. < 0,05 maka signifikan dan apabila Sig. > 0,05 maka tidak signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sig. = 0,097 > 0,05, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil tersebut tidak signifikan.

Kata kunci: pola asuh orang tua; lingkungan sekolah; motivasi belajar siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia. Baik pendidikan formal maupun non formal mampu membentuk kepribadian manusia lebih baik, sopan, cerdas, sukses, bertanggungjawab dan membawa arah ke negara yang lebih maju lagi. Oleh karena pentingnya pendidikan, banyak orang yang pergi keluar daerah bahkan ke luar negeri demi keberhasilan pendidikan yang mereka inginkan. Salah satu faktor penting untuk berhasil dalam pendidikan mampu belajar adalah motivasi belajar (Arumsari, 2017).

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Menurut Utami *et al.*, (2017) mengatakan bahwa orang tua dan anak dalam satu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan masa depan yang harus dibimbing dan diasuh. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya, dan mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat, memelihara dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas.

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mendidik anak dalam keluarga. Menurut Tri *et al.* (2019) ada tiga jenis pola asuh, yaitu: 1) pola

asuh otoriter; 2) pola asuh demokratis; dan 3) pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa banyak alasan. Ciri khas pola asuh ini diantaranya, orang tua sangat dominan dalam kekuasaan dan kontrol dari orang tua terhadap tingkah laku anak sangat ketat. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan pada anak dan mendorong anak untuk mandiri. Orang tua senantiasa memberikan dorongan positif untuk membimbing anak ke arah yang lebih baik. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membebaskan anak namun tidak dalam pengawasan orang tua, bahkan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang. Kelebihan pola asuh permisif ini anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun, jika anak tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri, mereka justru akan terjerumus ke hal-hal yang negatif.

Permasalahan lain yang peneliti dapatkan adalah pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah yang kurang dalam membimbing siswa dalam belajar. Interaksi antara siswa dan orang tua beragam sesuai dengan kondisi keluarga masing-masing. Menurut guru yang ditemui saat wawancara mayoritas orang tua siswa memiliki keadaan ekonomi menengah kebawah sebagian besar bekerja sebagai pedagang atau wiraswasta. Para orang tua lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja sehingga perhatian pada anak menjadi kurang. Bahkan terdapat orang tua yang meski memiliki waktu banyak dirumah namun tidak mencurahkan perhatian yang cukup untuk mendampingi anaknya belajar di rumah karena rendahnya pendidikan orang tua sehingga menganggap jika pendidikan di sekolah sudah cukup.

Menurut (Pramawaty dan Hartati, 2012) bahwa “tujuan akhir pendidikan ialah individu yang berkarakter dan bermoral”. Individu yang berkarakter dan bermoral hanya dapat terwujud dengan cara mengembangkan individu untuk memiliki minat yang luas sebagai suatu hasil dari pengetahuan yang luas.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti laksanakan.

Adapun pokok bahasan yang diuraikan dalam penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

(1) Penelitian yang dilakukan oleh Pramawaty, Nisha. Hartati (2012), kesimpulan dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola pengasuhan yang diberikan orang tua atas motivasi belajar siswa. Semakin baik pola asuh, semakin baik pula motivasi belajar siswa.

(2) Penelitian yang dilakukan oleh Tri *et al.* (2019), kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sangat tinggi diikuti dengan motivasi belajar yang tinggi.

Penelitian terkait pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Manarul (2018) menunjukkan bahwa kualitas pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya hanya membahas bagaimana itu pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah, bagaimana itu motivasi belajar siswa dan bagai mana peran orang tua, dan hasil yang didapatkan pun menunjukkan hasil yang positif akan tetapi pada penelitian ini belum membahas bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dan pengaruh lingkungan keluarga jika kedua faktor tersebut dihubungkan terhadap motivasi belajar siswa. Karena pada dasarnya jika hanya pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah yang berperan dalam hal tersebut hanya orang tua dari siswa tersebut akan tetapi berbeda dengan lingkungan keluarga, Lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang diperoleh oleh siswa, sehingga pendidikan pertama inilah yang menjadi dasar untuk pendidikan selanjutnya. Jika pendidikan dasar ini baik, maka pendidikan selanjutnya juga akan baik.

Penerapan pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Karena orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Sebagai orang tua sudah

seharusnya memberi bekal anaknya kelak untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Karena pendidikan anak pada hakikatnya adalah tanggung jawab orang tua. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan sekolah. Pendidikan informal adalah pendidikan yang ada di dalam keluarga. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan lingkungan atau masyarakat. Pada penelitian ini menemukan bahwasannya pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang berbeda-beda pada setiap siswa dan juga pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah atau cara setiap orang tua memberikan pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah itu berbeda-beda tergantung bagaimana sistem dan pola pikir orang tua tersebut, hal ini lah yang mempengaruhi motivasi dari siswa tersebut.

Dalam penelitian ini variabel Y adalah motivasi belajar siswa fokus dari variabel ini adalah siswa dimana Pola asuh yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh bagi kehidupan anak. Orang tua yang mengasuh anak dengan perilaku yang baik maka kepribadian anak juga akan terbentuk dengan baik, sedangkan apabila orang tua mengasuh anak dengan perilaku yang kurang baik maka kepribadian anak menunjukkan perilaku yang negatif. Motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang dari dalam dirinya untuk belajar tanpa ada paksaan dari siapapun yang dapat mempengaruhi tujuan dalam belajarnya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian inferensial, penelitian inferensial merupakan suatu penelitian yang menguji hipotesis dan mengkaitkan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif atau dapat disebut juga penelitian *ex post facto*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan melihat hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Jadi, dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini peneliti mencari ada atau tidak pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dan mencari seberapa besar keeratannya.

Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa-siswa yang di pilih sesuai kriteria yang di tetapkan. Pengambilan sampel dengan cara probabilitas sampling dengan teknik total sampling, maka semua siswa kelas X SMAN 1 Siak akan digunakan sebagai sampel. Berikut adalah tabel dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Deskripsi Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah
X A	22
X B	21
X C	22
X D	22
Total	87

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dari penelitian ini berasal dari siswa kelas X SMA N 1 Siak, di mana kelas X A berjumlah 22 siswa, kelas X B berjumlah 21 siswa, kelas X C berjumlah 22 siswa dan kelas X D berjumlah 22 siswa, jumlah total siswa yang menjadi responden adalah 87 siswa.

Ada beberapa metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Kuisisioner (Angket)

Dalam dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penyebaran kuesioner kepada siswa guna mengumpulkan data penelitian. Kuesioner yang disebarakan kepada siswa adalah angket kuesioner pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Sebelum angket digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah diuji cobakan, item pertanyaan yang tidak valid dihapus dari angket karena sudah terwakili oleh item pernyataan yang lain. Selanjutnya angket yang sudah valid dan reliabel diperbanyak untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yaitu data perhatian orang tua dan dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar.

Penulis menggunakan angket langsung yang ditujukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Selanjutnya peneliti menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan jenis pengukuran skala interval, dimana skala pengukuran interval sering digunakan untuk mengukur fenomena/ gejala sosial. Sehingga jenis skala yang tepat untuk digunakan penelitian adalah skala likert.

Berdasarkan teori di atas, cara untuk mengukur variabel x dan variabel y yaitu menggunakan angket tertutup, sehingga responden cukup memberikan jawaban yang sesuai dengan keinginan responden dengan cara mengisi angket sebanyak 20 item pernyataan dengan ketentuan siswa memilih pernyataan dengan memberikan tanda ceklist (\checkmark) pada alternatif jawaban yang disediakan, yaitu jawaban Selalu (Sl) diberi Skor 5, jawaban Sering (Sr) diberi skor 4, jawaban Kadang-kadang (Kk) diberi skor 3, jawaban Jarang (J) diberi skor 2 dan jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa bukubuku,

majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”. Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa bukubuku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.

Dengan demikian dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam mengumpulkan informasi mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah:

“Mengelompokkan data telah diajukan, untuk penelitian yang berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Kemudian dalam menganalisis data dalam penelitian ini akan menggunakan rumus product moment. Alasan penulis menggunakan teknik analisis product moment karena jenis data yang penulis gunakan adalah data interval yaitu Data yang dihasilkan dari pengukuran yang di dalam pengukuran itu diasumsikan terdapat satuan (unit) pengukuran yang sama. Untuk mengetahui adanya pengaruh

atau tidaknya pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dilakukan analisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis regresi pada umumnya untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam teknik analisis ini juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas memberi sumbangan terhadap keberadaan variabel terikat (Soesilo, 2018).

Sebelum melakukan analisis data dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS for Windows versi 20.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk menganalisis frekuensi pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa kelas kelas X SMA N 1 Siak. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan, frekuensi pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan, frekuensi pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Siswa

No	Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Otoriter	11	12,54
2	Permisif	9	10,26
3	Demokratis	67	76,38
Total		87	100%

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Siswa dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah siswa demokratis adalah yang paling banyak sejumlah 67 dengan persentase 76,38%. Dalam frekuensi tersebut terdapat pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah siswa yang bersifat otoriter sebanyak 11 siswa dan pola

asuh orang tua dan lingkungan sekolah siswa yang bersifat permisif sebanyak 9 siswa.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan, frekuensi motivasi belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	82 - 100	30	34,20
Tinggi	63 – 81	54	61,56
Cukup	44 – 81	3	3,42
Rendah	25 – 43	0	0
Total		87	100
Min			55
Max			96

Berdasarkan Tabel 3 distribusi frekuensi motivasi belajar dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi sebanyak 54 siswa dengan persentasi sebesar 62,046 %. Dalam frekuensi tersebut terdapat 30 siswa memiliki

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2) Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,257 ^a	,039	,086	6,738

a. Predictors: (Constant), polsuh2

Berdasarkan pada tabel 4 dapat motivasi belajar berkategori sangat tinggi, 3 siswa memiliki motivasi belajar berkategori cukup dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar berkategori rendah.

Hasil uji prasyarat yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pada uji normalitas menunjukkan hasil *Kolmogorov Smirnov* 0,237 untuk pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dan signifikansi 0,237 di atas 0,05. *Kolmogorov Smirnov* 0,295 untuk motivasi belajar dan signifikansi 0,295 lebih dari 0,05. Dapat dinyatakan karena $0,237 > 0,05$ dan $0,295 > 0,05$, maka kedua data tersebut berdistribusi normal. Pada uji homogenitas nilai signifikansi yang didapat adalah 0,224, karena $\text{Sig. } 0,225 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut bersifat homogen atau sama.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar diperoleh hasil sebagai berikut: diketahui bahwa nilai dari R square adalah 0,039 yang berarti 3,9%. Jadi dapat dinyatakan bahwa variabel pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah memberikan kontribusi pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 3,9% dan untuk sisanya berjumlah 96,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi linear pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	127,981	1	127,981	,812	,097 ^b
Residual	6242,715	85	67,290		
Total	6370,696	86			

a. Dependent Variable: n4motbel

b. Predictors: (Constant), polsuh2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,334	,527		11,682	,000
polsuh2	,003	,083		,039	,097
				,007	

a. Dependent Variable: n4motbel

Berdasarkan data ANOVA pada tabel 5 hasil uji F hitung sebesar 0,812 dengan Sig. 0,097. Pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan pada besarnya taraf signifikansi, apabila Sig. < 0,05 maka signifikan dan apabila Sig. > 0,05 maka tidak signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sig. = 0,097 > 0,05, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil tersebut tidak signifikan.

Pembahasan

Dari hasil analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dan

lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA N 1 Siak dengan hasil uji F hitung sebesar 0,812 dengan Sig. 0,097, artinya $0,097 > 0,050$. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini bertentangan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Husna, 2018) dan (Harianti, 2016),

(Prabasari & Subowo, 2017) dan (Maulana, 2018), yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Utami *et al.*, 2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan dari deskripsi data kategorisasi pada variabel pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah, dapat dilihat bahwa di SMA N 1 terdapat 12,54% pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah siswa bersifat otoriter, 76,38% pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah siswa bersifat demokratis dan 10,26% pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah siswa bersifat permisif. Pada variabel motivasi belajar, dilihat dari tabel distribusi frekuensi, tingkat motivasi belajar siswa di SMA N 1 yang memiliki kategori sangat tinggi 34,20%, motivasi belajar siswa berkategori tinggi 61,56%, motivasi belajar siswa berkategori cukup 3,42% dan motivasi belajar siswa berkategori rendah terdapat 0%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa siswa kelas X di SMA N 1 dominan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Padmomartono (2014) mendefinisikan pola asuh adalah perlakuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak dan membimbing anaknya tidak serta merta mempengaruhi motivasi belajar anak menjadi lebih tinggi atau pun lebih rendah.

Motivasi belajar menurut Uno (2006) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan internal siswa biasanya berasal dari dalam diri siswa itu

sendiri, sedangkan dorongan eksternal dipengaruhi oleh keadaan dari luar diri siswa seperti keadaan sekitar tempat siswa belajar. Salah satu yang menjadi dorongan eksternal dari motivasi belajar anak adalah pola pengasuhan orang tua. Pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dalam hal ini diperlukan agar anak didik mau belajar. Orang tua yang memberikan dorongan kepada anaknya untuk belajar akan membuat anaknya mau belajar dan mendapatkan apa yang menjadi tujuan akhirnya.

Namun, pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah tidak sepenuhnya menjadi pendorong seorang anak mau untuk belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sumbangan pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dalam hal memotivasi anak dalam belajar hanya sebesar 3,9%, sedangkan 96,1% lainnya berasal dari faktor lainnya yang Data koefisien pada tabel di atas hasil uji t adalah T hitung pola asuh 0,039 dengan hasil Sig. 0,097. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sig. 0,097 > 0,05, dengan demikian dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah tidak terlalu menyentuh secara langsung terhadap aspek belajar anak. Pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal motivasi belajar pada anak, sehingga kontribusi pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah lebih sedikit dibandingkan faktor internal (dalam diri anak) dalam motivasi belajar seorang anak.

Faktor motivasi belajar lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini menurut (Prabasari & Subowo, 2017) ada 2, yang pertama adalah faktor internal meliputi faktor fisik (nutrisi atau gizi, kesehatan, dan fungsi panca indera) dan faktor psikologis (faktor yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa). Faktor yang kedua adalah faktor eksternal berupa faktor sosial (yaitu merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa) dan faktor non-sosial (yaitu merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor ini meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat

(sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar dan fasilitas belajar).

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas X di SMA N 1 Siak, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang berpengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA N 1 Siak. Pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah hanya memberikan kontribusi pengaruh sebesar 3,9% dengan Sig 0,097 > 0,050 terhadap motivasi belajar. Sedangkan sisanya sebesar 96,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis sampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bimbingan dan arahnya, terimakasih pula kepada seluruh teman –teman yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, R. (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Yang Berasal Dari Jawa Dan Dari Papua Di SMAN 1 Kediri. *Simki-Pedagogia*, 01(08), 1–13.
- Harianti, R. (2016). Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula*, 2(2), 20–30.
- Husna, R. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap terhadap motivasi belajar siswa di smp negeri 14 kota jambi. *Skripsi*.
- Maulana, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Di Mts Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. 51.
- Prabasari, B., & Subowo. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal P-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X*, 6(2), 549–558. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Pramawaty, Nisha. Hartati, E. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 TAHUN) Pendahuluan Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang berlaku dalam keluarga , serta tahap perkembangan anak , contohnya pada anak usia 10-12 tahun . Usia tersebut akan salin. *Jurnal Nursing Studies*, 1, 87–92.
- Soesilo, D. T. (2018). *Penelitian Inferensial Dalam Bidang Pendidikan*. 89.
- Utami, N. K., Yusmansyah, & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar. *Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/*, 1, 13–25.